

ANALISIS PEMANFAATAN *SCREENCAST O MATIC* DALAM PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI LISAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS TIMOR

Yunawati Sele¹, Fincensius Oetpal²

Universitas Timor

Corresponding author email: yunawatisele@gmail.com

Article History

Received: 4 February 2023

Approved: 12 February 2023

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of obtaining an overview of the use of Screencast O Matic in empowering oral communication skills of students of the Biology Education study program, University of Timor. This research is quantitative descriptive. The research subjects were students of the Biology Education Study Program at the University of Timor who programmed the Teaching and Learning course. The instrument used is an open questionnaire containing five questions. The collected data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that empowering the oral communication skills of students of the Biology Education study program at the University of Timor could not be carried out optimally. The reason is the low readiness and awareness of students to take part in new lecture patterns, including lectures based on Screencast O Matic.

Keywords: *Oral communication skills, Screencast O Matic*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang pelaksanaannya sangat menentukan kemajuan kualitas hidup suatu bangsa sebab melalui pendidikan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta siap untuk secara kreatif dan aktif bersaing dalam masyarakat (Sele dkk, 2016; Shilvock, 2018; Dimiyati dkk,

2018). Lebih lanjut, Hartmann & Bovenschulte (2013) dan Pfeiffer (2015) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dituntut untuk siap menghadapi berbagai macam tantangan yang muncul akibat pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi pada abad 21 ini. Kesiapan mahasiswa sangat ditentukan oleh

penguasaan berbagai keterampilan yang tergolong dalam keterampilan abad 21. Penguasaan yang optimal akan terjadi apabila dalam setiap kegiatan pembelajaran, mahasiswa diarahkan untuk memahami pentingnya keterampilan-keterampilan tersebut serta upaya-upaya pemberdayaan yang dapat dilakukan.

Terkait dengan pentingnya keterampilan abad 21, Rotherdam & Willingham (2009) melaporkan bahwa kesuksesan seorang individu sangat tergantung pada kualitas kecakapan abad 21 yang dimilikinya. Zubaidah (2016) melaporkan bahwa keterampilan-keterampilan penting di abad ke-21 masih relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together*. Empat prinsip tersebut masing-masing mengandung keterampilan khusus yang perlu diberdayakan dalam kegiatan belajar sebab penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan tersebut akan menjadi suatu jaminan bagi seseorang untuk menghadapi perkembangan dunia saat ini yang ditandai dengan tingginya tuntutan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan. Di antara berbagai keterampilan abad 21, *Partnership for 21st Century Skills* mengidentifikasi bahwa salah satu

keterampilan yang penting diberdayakan adalah keterampilan komunikasi.

Keterampilan komunikasi dapat dimaknai sebagai kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Keterampilan komunikasi menjadi aspek yang penting untuk diberdayakan sebab pada dasarnya belajar merupakan suatu proses menjalin komunikasi, yakni proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran ataupun media tertentu ke penerima pesan. Pesan, saluran, sumber pesan, penerima pesan, dan media adalah aspek dalam proses berkomunikasi. Pesan yang dikomunikasikan merupakan isi ajaran atau didikan yang tercantum didalam kurikulum. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah aktivitas primer manusia yang merupakan perekat diantara individu, kelompok, komunitas, dan organisasi yang ada dalam masyarakat. Melalui komunikasi, manusia dapat saling memahami, mengembangkan diri, mengekspresikan gagasan dan emosi, menyelesaikan masalah, saling

mengingatn kepada kebaikan, menyebarkan pengetahuan, dan pengembangan budaya. Melalui komunikasi pula, manusia mengambil keputusan, menghibur diri, melestarikan nilai-nilai lama, menyebarkan inovasi, dan seterusnya (Khalik, 2014).

Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Silya, 2012). Dalam proses perkuliahan, keterampilan komunikasi, mahasiswa memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan berbagai hal berkaitan dengan materi perkuliahan. Keterampilan komunikasi juga memungkinkan terciptanya atmosfer perkuliahan yang baik yang memungkinkan setiap komponen perkuliahan untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik. Zubaidah (2016) menguraikan bahwa Kemampuan komunikasi yang baik pada akhirnya menjadi keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan komunikasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk dimana salah satunya adalah keterampilan komunikasi lisan (*oral communication skill*). Keterampilan komunikasi lisan dapat diartikan sebagai seseorang dalam berkomunikasi melalui berbicara dan umpan balik (*feedback*) dapat diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi

lisan dapat pula diartikan sebagai kemampuan berbicara (*speaking*) sehingga mampu menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada bermacam-macam orang (*audiens*). Kemampuan ini meliputi keahlian menyesuaikan cara berbicara kepada komunikan yang berbeda, menggunakan pendekatan dan gaya yang tepat, dan memahami pentingnya isyarat non-verbal. Komunikasi ini membutuhkan keterampilan latar belakang (*background skills*) presentasi, pemahaman tentang audiens, mendengarkan secara kritis, dan bahasa tubuh (*body language*)

Bagi mahasiswa, keterampilan komunikasi lisan sangat penting untuk diberdayakan sebab keterampilan ini akan membantu mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam perkuliahan sehingga mahasiswa mampu memaksimalkan kemampuannya. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan biologi universitas Timor, diperoleh fakta bahwa belum semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi lisan yang baik. Salah satu hal yang menunjukkan fakta masih rendahnya keterampilan komunikasi lisan mahasiswa adalah pola presentasi mahasiswa yang belum baik. Mahasiswa belum mampu untuk

mempresentasikan materi perkuliahan menggunakan pendapat-pendapat sendiri dan cenderung untuk hanya membaca slide presentasi saja. Beberapa indikator keterampilan komunikasi lisan yang dapat dilihat saat presentasi yaitu ketenangan, kejelasan suara, kejelasan materi dan respon terhadap audiens juga masih rendah.

Guna mengatasi masalah tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suatu pola perkuliahan yang dapat mendorong mahasiswa untuk terbiasa berkomunikasi secara lisan. Perkuliahan dengan pola tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi tertentu seperti aplikasi *Screencast O Matic*. *Screencast O Matic* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk merekam semua tampilan dan gerakan dari layar monitor sehingga pendidik dapat membuat video pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang lebih interaktif. *Screencast o matic* baik digunakan dalam pembelajaran sebab mudah untuk digunakan baik saat online maupun offline (Hasanudin & Fitrianiingsih, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya telah melaporkan potensi aplikasi *screencast o matic* dalam meningkatkan kualitas belajar. Hasanudin & Fitrianiingsih

(2018) melaporkan bahwa implementasi *screencast o matic* dapat meningkatkan efektifitas perkuliahan sebab mahasiswa menjadi termotivasi untuk benar-benar memahami materi pembelajaran yang dipaparkan dalam video yang dibuat. Sejalan dengan itu, Sudharma (2017) melaporkan bahwa aplikasi *screencast o matic* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa. Sebab penggunaan aplikasi tersebut dapat memfasilitasi siswa untuk berbicara dan mengembangkan kemampuannya. Listiawati (2018) juga mengungkapkan bahwa penggunaan *screencast o matic* dapat memberdayakan aktivitas belajar mahasiswa sehingga ketuntasan klasikal juga dapat dicapai.

Atas dasar pemikiran di atas maka perlu dilakukan kajian untuk memperoleh gambaran pemanfaatan *Screencast O Matic* dalam pemberdayaan keterampilan komunikasi lisan mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Timor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Timor yang memprogram mata kuliah Belajar dan Pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket terbuka yang terdiri

atas 5 pertanyaan yaitu 1. bagaimana gambaran pelaksanaan perkuliahan belajar dan pembelajaran menggunakan aplikasi *Screencast O Matic* yang saudara jalani saat ini?, 2) Bagaimana respon saudara terhadap pola perkuliahan yang digunakan?, 3) bagaimana saudara mengerjakan tugas tersebut dan apakah tugas tersebut dapat meningkatkan keterampilan komunikasi lisan saudara?. 4) apakah pola perkuliahan telah mendorong saudara untuk terus belajar dan belajar mengemukakan pendapat saat presentasi? Dan 5) Apa kesulitan yang saudara alami selama proses perkuliahan dengan menggunakan aplikasi *Screencast O Matic*?. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu tahapan yang dilakukan sebelum perkuliahan dan tahapan saat berlangsungnya perkuliahan di kelas. Pada tahapan sebelum perkuliahan, beberapa hal yang dilakukan adalah mahasiswa diberikan bahan ajar tayang (PPT), buku sumber dan aplikasi *Screencast O Matic*, mahasiswa diminta untuk mempelajari materi perkuliahan yang telah dipaparkan dalam bahan ajar tayang (PPT) dan buku

sumber, mahasiswa diminta untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajarinya dan merekam kegiatan presentasi tersebut dengan menggunakan aplikasi *Screencast O Matic*, setiap mahasiswa menghasilkan video presentasi untuk materi yang akan dibahas pada waktu perkuliahan serta file video yang telah dibuat oleh masing-masing mahasiswa dikumpulkan di ketua kelas untuk selanjutnya diserahkan ke dosen di saat perkuliahan. Pada tahapan saat perkuliahan di kelas, hal-hal yang dilakukan yaitu dosen menjelaskan tujuan perkuliahan dan menyampaikan tahapan perkuliahan yang akan dilakukan, file video presentasi diserahkan ke dosen, beberapa video diputar dan ditampilkan untuk dapat dipelajari bersama, dilakukan diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai materi perkuliahan serta membuat kesimpulan materi perkuliahan.

Gambaran pelaksanaan perkuliahan menggunakan aplikasi *Screencast O Matic* sebagaimana yang uraikan sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam perkuliahan serta diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan keterampilan komunikasi lisan seperti kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis dan

membentuk kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan Putri & Putri (2008) yang menjelaskan bahwa beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran keterampilan berbicara yaitu 1) mahasiswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya, 2) mahasiswa berlatih berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat kalimatnya sehingga gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik melalui latihan, 3) latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya, 4) Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis serta 5) keterampilan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari.

Walaupun secara teori, penggunaan aplikasi *Screeencast O Matic* dapat memberdayakan keterampilan komunikasi

lisan mahasiswa namun pada kenyataannya data yang diperoleh dari angket penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan untuk mengikuti pola perkuliahan ini. Gambaran tentang kesulitan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari jawaban mahasiswa atas pertanyaan 1) bagaimana gambaran pelaksanaan perkuliahan belajar dan pembelajaran menggunakan aplikasi *Screeencast O Matic* yang kamu jalani saat ini?, 2) Bagaimana respon kamu terhadap pola perkuliahan yang digunakan?, 3) Bagaimana kamu mengerjakan tugas tersebut dan menurut kamu, apakah tugas itu dapat membuat keterampilan komunikasi lisan kalian meningkat, 4) Apakah pola perkuliahan telah mendorong kamu untuk terus belajar dan belajar mengemukakan pendapatmu saat presentasi? Serta pertanyaan 5) apa kesulitan yang kamu alami selama proses perkuliahan?. Mahasiswa memberikan jawaban bahwa aplikasi *screeencast o matic* merupakan aplikasi yang baru pertama kali mereka pelajari dan pergunakan dalam perkuliahan. Dalam penerapannya, mahasiswa diminta untuk mempelajari materi perkuliahan dan selanjutnya melakukan presentasi yang direkam dengan bantuan aplikasi *Screeencast O Matic*. Video

yang dibuat oleh mahasiswa selanjutnya akan ditampilkan dan didiskusikan di kelas.

Namun mahasiswa menganggap penggunaan aplikasi ini belum dapat dilakukan dengan baik sebab penggunaan aplikasi ini menuntut mereka belajar secara aktif. Tanpa belajar yang baik, mahasiswa tidak dapat mempresentasikan materi perkuliahan dengan baik dan keterampilan komunikasi lisan menjadi tidak berkembang dengan baik pula. Mahasiswa memiliki pendapat bahwa mereka merasa terbebani mengikuti perkuliahan dengan pola yang baru seperti pola perkuliahan berbasis *Screencast O Matic* dan lebih merekomendasikan agar pembelajaran dilaksanakan dengan pola yang biasanya dilaksanakan misalnya ceramah, diskusi dan tanya jawab. Beberapa kesulitan yang teridentifikasi yaitu 1) mahasiswa masih belum terbiasa untuk mengikuti pola perkuliahan yang mengharuskan adanya keterlibatan aktif, 2) mahasiswa masih menganggap tugas sebagai suatu beban sehingga terlihat tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan 3) mahasiswa belum terbiasa untuk membaca dan mengemukakan pendapat sendiri tentang suatu topik. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat keterampilan komunikasi lisan mahasiswa masih belum berkembang dengan baik.

Fakta-fakta yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa walaupun berdasarkan kajian literatur dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi *Screencast O Matic* dapat memberdayakan keterampilan komunikasi lisan mahasiswa namun apabila hal tersebut tidak didukung dengan adanya kesiapan dan kesadaran mahasiswa untuk menggunakan cara-cara yang bervariasi dan inovatif maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut sejalan dengan Sutikno (2009) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu sehingga faktor internal menjadi faktor yang memiliki kontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar. Pada akhirnya, usaha yang keras dari setiap mahasiswa untuk terus mengembangkan kemampuan dirinya dan terlibat dalam pembelajaran yang inovatif menjadi syarat tercapainya tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa walaupun berdasarkan kajian literatur dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi *Screencast O Matic* dapat memberdayakan keterampilan komunikasi lisan mahasiswa namun pada

kenyataannya belum dapat dilakukan secara optimal dalam proses perkuliahan mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Timor. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan aplikasi yang bervariasi dan inovatif belum didukung dengan adanya kesiapan dan kesadaran mahasiswa serta mahasiswa cenderung menganggap pola yang baru sebagai suatu beban yang menyulitkan mereka sebab pola tersebut benar-benar menuntut keterlibatan aktif setiap mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S.V. (2016). Efektivitas penggunaan media Screencast O-Matic pada mata kuliah kalkulus integral terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*. Vol. 2 no. 1, pp. 61–66, Maret 2016
- Dimiyati, M., Fauzy, A., & Musyarof, . (2018). Higher Education Provider/College Excellence Mapping Base on Scientific Publication. 2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching, and Research. *Journal of Physics: Conf. Series* 1028 (2018) 012183 doi:10.1088/1742-6596/1028/1/012183
- Hartmann, E. A., & Bovenschulte, M. (2013). Skills needs analysis for “Industry 4.0” based on roadmaps for smart systems. In SKOLKOVO (Ed.), *Using Technology Foresights for Identifying Future Skills Needs*. Global Workshop Proceedings (pp. 24–36)
- Hasanudin, C. & Fitrianiingsih, A. (2018). Flipped Classroom Using Screencast-O- Matic Apps in Teaching Reading Skill in Indonesian Language. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)*, 2(2)
- Khalik. (2014). Filsafat komunikasi. Makassar: Alauddin University Press
- Listiawati, E. (2018). Penggunaan Video Screencast O-Matic Pada Mata Kuliah Aljabar Abstrak. *Jurnal Matematika* Vol. 8 No.2, Desember 2018, pp.114- 120 ISSN: 1693-1394. doi:10.24843/JMAT.2018.v08.i02. p103
- Pfeiffer, S. (2015). Effects of Industry 4.0 on vocational education and training. (I. of T. A. (ITA), Ed.). Vienna: Austrian Academy of Sciences (ÖAW).
- Pramudiyanti. (2019). Pengembangan Buku Biologi Sel Berbasis Ragam Media Berbantuan Matriks Pertanyaan untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep, keterampilan Berpikir Kritis dan keterampilan komunikasi (Kajian Lesson Study). Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Putri, R. F., & Putri, R.F. (2018). Keterampilan Berbicara Mahasiswa Dengan Integrasi Media Screencast O Matic Dengan Pembelajaran Inkuiri. *Wahana Inovasi* Volume 7 No.2 Juli-Des 2018 ISSN : 2089-8592
- Rotherham, A. J., & Willingham, D. (2009). 21st Century Skills: the challenges ahead. *Educational Leadership* Volume 67 Number 1 , 16 – 21.

- Sele, Y., Corebima, D., & Indriwati, S.E. (2016). The analysis of the teaching habit effect based on conventional learning in empowering metacognitive skills and critical thinking skills of senior high school students in Malang, Indonesia. *International Journal of Academic Research and Development*. Volume 1; Issue 5; May 2016; Page No. 64-69
- Shilvock, K. (2018). The Purpose of Education: What Should an American 21st Century Education Value?. *Empowering Research for Educators*: Vol. 2 :Iss. 1 , Article 2.
- Silya, M. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Sudharma. (2017). The effect of Screencast O-Matic on Students' Speaking Ability on Descriptive Text (A Quasi-Experimental Study at the Eighth Grade of Mts YASPINA in the Academic Year 2016/2017). Skripsi. Fakultas Pendidikan Sains. Universitas Syarif Hidayatullah
- Suryanto, H. (2014). Pengembangan Multimedia E-Learning Berbasis ScreencastO-Matic dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 15–20.
- Sutikno, S. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Berbicara sebagai sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/318013627>